

ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN BADUNG

I NYOMAN ARIANA GUNA
I DEWA GEDE RASTANA
BAGUS ARYA KUSUMA

Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan

ABSTRAK

Kabupaten Badung sebenarnya mampu memperoleh PDRB yang lebih besar dan lebih meningkatkan pertumbuhannya jika mampu memanfaatkan potensi-potensi daerah yang dimiliki mengingat Kabupaten Badung memiliki wilayah yang cukup luas, tapi permasalahan yang terjadi adalah Bagaimanakah struktur dan gambaran pola ekonomi masing-masing kecamatan di Kabupaten Badung dan Apakah yang menjadi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Badung. Dari penelitian diperoleh hasil perhitungan *tipologi klassen* menjelaskan bahwa Kabupaten Badung memiliki tiga kecamatan yang masuk kedalam kategori daerah cepat maju dan cepat tumbuh yaitu Kecamatan Kuta Utara, Kuta dan Kuta Selatan, wilayah yang masuk kategori daerah berkembang cepat hanya satu yaitu Kecamatan Mengwi, dan wilayah yang masuk kategori daerah relatif tertinggal ada dua kecamatan yaitu Kabupaten Petang dan Abiansemal.

Sektor ekonomi yang menjadi sektor ekonomi unggulan atau sektor ekonomi yang masuk kedalam sektor basis ($LQ > 1$) di Kabupaten Badung ada enam sektor diantaranya adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas (1.920), sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah (1.622), sektor Transportasi dan Pergudangan (10.582), sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (1.423), sektor Informasi dan Komunikasi (1.165), dan sektor Jasa Pendidikan (2.003). sehingga dapat disarankan Karena hanya tiga kecamatan yaitu Kuta Utara, Kuta, dan Kuta Selatan yang termasuk kategori daerah cepat maju dan cepat tumbuh di Kabupaten Badung maka pihak pemerintah harus dapat membuat kebijakan ekonomi yang tepat untuk stabilisasi dan pemerataan ekonomi di semua daerah di Kabupaten Badung, seperti dengan jalan perbaikan infrastruktur publik setiap wilayah yang belum maju dengan harapan meningkatkan pemerataan kegiatan ekonomi di setiap wilayah di Kabupaten Badung selain itu pemerintah juga dapat melakukan pelatihan atau bintek bagi SDM di Kecamatan Petang dan Abian Semal untuk meningkatkan perekonomian di Kabupaten Badung bagian utara, terdapat enam sektor ekonomi unggulan atau basis yang ada di Kabupaten Badung dan sebelas sisanya adalah sektor ekonomi yang bukan sektor ekonomi basis atau non basis, maka pihak pemerintah juga harus lebih mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang ada dan potensial untuk dikembangkan agar dapat menjadi sektor ekonomi unggulan baru di Kabupaten Badung, dengan jalan membina pelaku ekonomi yang masuk dalam kegiatan di sektor tersebut.

Kata Kunci : Struktur perekonomian dan sektor unggulan Kabupaten Badung

PENDAHULUAN

Pada umumnya perekonomian bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan ekonomi tercermin dalam kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator tingkat kesejahteraan itu adalah kenaikan produksi barang dan jasa di berbagai sektor, antara lain sektor pertanian, perdagangan, perbankan dan

sektor lain. Pertumbuhan ekonomi merupakan tahapan proses yang mutlak dilakukan oleh suatu bangsa untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat bangsa tersebut. Selain itu pertumbuhan ekonomi merupakan dampak dari pembangunan di bidang ekonomi di samping bidang-bidang yang lainnya seperti: sosial, budaya, politik dan keamanan. Khususnya di bidang ekonomi, nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor-

sektor ekonomi secara tidak langsung menggambarkan tingkat pembangunan yang dicapai pada suatu negara.

Diantara Sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali, Kabupaten Badung merupakan Kabupaten dengan PDRB terbesar dari kabupaten lainnya. Jika dilihat dari PDRB perkapita Kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2016 s.d 2018, Kabupaten Badung mampu mengungguli PDRB perkapita Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Badung sebenarnya mampu memperoleh PDRB yang lebih besar dan lebih meningkatkan pertumbuhannya jika mampu memanfaatkan potensi-potensi daerah yang dimiliki mengingat Kabupaten Badung memiliki wilayah yang cukup luas. Kemampuan untuk meningkatkan dan mengelola sektor-sektor perekonomian diharapkan akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam rangka mendukung pembangunan daerah Kabupaten Badung.

Struktur ekonomi Kabupaten Badung masih bertumpu pada sektor pariwisata. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Badung, merupakan sektor yang terbesar dalam penyumbang PDRB Kabupaten Badung. Sebagian besar penduduk Kabupaten Badung yang bekerja masih dominan pada sektor pariwisata. Hal ini menandakan sektor pariwisata masih mendominasi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Badung. Sektor-sektor ekonomi lainnya cenderung masih sangat minim kemampuannya dalam memberikan atau menyediakan kesempatan kerja bagi penduduk Kabupaten Badung. Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, informasi mengenai potensi-potensi yang dimiliki daerah sangat penting diperlukan untuk mendukung kebijakan pembangunan ekonomi daerah. Masih terdapat kesenjangan informasi (*Gap Information*) di Kabupaten Badung tentang potensi-potensi yang bias digali dan dikembangkan untuk menunjang pembangunan ekonomi daerah, sehingga analisis sektor unggulan/potensial

dan pola perekonomian di Kabupaten Badung perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Badung di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur dan gambaran pola ekonomi masing-masing kecamatan di Kabupaten Badung?
2. Apakah yang menjadi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Badung?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur yang tersusun sistematis untuk mencari, menentukan dan mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian, sehingga tujuan dalam penelitian dapat tercapai.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Badung Provinsi Bali. Pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Badung dikarenakan Kabupaten Badung merupakan Kabupaten di Provinsi Bali yang mempunyai sumber daya alam yang dapat dikelola dan dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan wilayahnya. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) perkapita berdasarkan harga konstan tahun 2010 dari tahun 2011 s.d 2018.

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Untuk mengetahui struktur perekonomian dan sektor unggulan di Kabupaten Badung menggunakan dua variabel yaitu variabel X_1 dan variabel X_2 . Variabel X_1 adalah variabel struktur perekonomian di Kabupaten Badung, dan Variabel X_2 adalah variabel sektor unggulan di Kabupaten Badung.

Untuk memudahkan pengertian variabel dalam penelitian ini maka setiap variabel perlu didefinisikan dan diberi ukuran dengan jelas. Definisi dan ukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur perekonomian di Kabupaten Badung (X_1) adalah perubahan atau pengelompokan struktur PDRB (Produk

Domestik Regional Bruto) kecamatan di Kabupaten Badung berdasarkan PDRB perkapita dan perkembangan PDRB, yang diukur dengan satuan juta rupiah.

2. Sektor unggulan di Kabupaten Badung (X_2) adalah seluruh sektor ekonomi yang masuk dalam kontribusi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Kabupaten Badung yang mampu bersaing dengan sektor yang lainnya selama periode tertentu, yang diukur dengan satuan juta rupiah.

Untuk mengolah data dari penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis *Tipologi Klassen* dan *Location Quotient* (LQ).

Analisis Tipologi Klassen (*Klassen Typology*) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang pola dan struktur ekonomi masing-masing suatu wilayah (Julia, 2010).

Tipologi Klassen pada dasarnya membagi wilayah berdasarkan dua indikator, yaitu PDRB perkapita daerah dan perkembangan/pertumbuhan PDRB daerah. Dengan menentukan rata-rata PDRB perkapita sebagai sumbu horisontal dan rata-rata perkembangan PDRB sebagai sumbu vertikal, kemudian dibagi menjadi empat klasifikasi atau empat kuadran yaitu daerah cepat maju dan cepat tumbuh, daerah maju tapi tertekan, daerah berkembang cepat, dan daerah relatif tertinggal (Julia, 2010).

HASIL PENELITIAN

Indikator kesejahteraan masyarakat yang dicerminkan dalam tingkat PDRB perkapita. Tingkat pertumbuhan PDRB perkapita di Kabupaten Badung terus mengalami peningkatan. Kabupaten Badung terbagi atas enam kecamatan yang ada diantaranya yaitu: Kecamatan Petang, Kecamatan Abiansemal, Kecamatan Mengwi, Kecamatan Kuta Utara, Kecamatan Kuta, dan Kecamatan Kuta Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan dan analisis kuantitatif, yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis bersifat matematis dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan tingkat ekplanasi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur dan gambaran pola ekonomi masing-masing daerah di Kabupaten Badung dan apakah yang menjadi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Badung. Analisis data menggunakan analisis Tipologi Klasse dan Location Quotient.

Analisis Tipologi Klassen (*Klassen Typology*) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang pola dan struktur ekonomi masing-masing wilayah kecamatan di Kabupaten Badung. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat rangkuman hasil analisis tipologi kelas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Tipologi Klassen

No	Kecamatan	PDRB Perkapita (C_i)	Perkembangan PDRB Perkapita (D_i)
1	Petang	49928.76	2.90
2	Abiansemal	53185.66	3.30
3	Mengwi	56468.45	4.29
4	Kuta Utara	59275.35	3.95
5	Kuta	58314.49	3.96
6	Kuta Selatan	59165.63	3.92
No Kabupaten		C	D
1	Kabupaten Badung	58127.47	3.47

Sumber: Data Diolah (2018)

Analisis ini memberikan keterangan yang membedakan enam kecamatan yang ada di Kabupaten Badung diantaranya Kecamatan Petang, Kecamatan Abiansemal, Kecamatan Mengwi, Kecamatan Kuta Utara, Kecamatan Kuta, dan Kecamatan Kuta Selatan. Analisis Tipologi Klassen ini membedakan keenam kecamatan yang ada kedalam empat kategori daerah berdasarkan parameternya sendiri yaitu:

1. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh, apabila ($C_i > C$) dan ($D_i > D$)
2. Daerah berkembang cepat, apabila ($C_i < C$) dan ($D_i > D$)
3. Daerah maju tapi tertekan, apabila ($C_i > C$) dan ($D_i < D$)
4. Daerah relatif tertinggal, apabila ($C_i < C$) dan ($D_i < D$)

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bagaimana struktur dan gambaran pola ekonomi masing-masing wilayah di Kabupaten Badung yaitu terdapat tiga kecamatan yang merupakan wilayah cepat

maju dan cepat tumbuh, untuk wilayah yang berkembang cepat terdapat satu kecamatan dan untuk wilayah yang masuk kategori daerah relatif tertinggal ada dua kecamatan, sedangkan untuk kategori wilayah maju tapi tertekan di Kabupaten Badung tidak ada kecamatan yang masuk dalam kategori tersebut. Kecamatan Kuta Utara, Kuta dan Kuta Selatan adalah kecamatan di Kabupaten Badung yang merupakan daerah cepat maju dan cepat tumbuh, sedangkan Kecamatan Mengwi adalah kecamatan yang daerahnya berkembang dengan cepat, dan Kecamatan Petang dan Abiansemai merupakan kecamatan yang masuk kategori daerah yang relatif tertinggal.

Analisis Location Quotient

Untuk menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini yaitu, apakah yang menjadi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Badung, menggunakan analisis *location quotient* (LQ) yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Badung atau sektor-sektor mana saja yang merupakan sektor basis (b) atau sektor non basis (nb) di Kabupaten Badung, dengan kriteria. $LQ \geq 1$, Berarti sektor basis (b) dan $LQ < 1$, Berarti sektor non basis (nb). Pada tabel tersebut dapat dilihat rangkuman dari hasil analisis location quotient (LQ) dalam penelitian ini.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Location Quotient

No	Sektor	LQ	Ket
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.302	nb
2	Pertambangan dan Penggalian	0.252	nb
3	Industri Pengolahan	0.788	nb
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.920	b
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1.622	b
6	Konstruksi	0.983	nb
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Kendaraan	0.889	nb
8	Transportasi dan Pergudangan	10.582	b
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.423	b
10	Informasi dan Komunikasi	1.165	b
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.817	nb
12	Real Estate	0.699	nb
13	Jasa Perusahaan	0.802	nb
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial	0.492	nb
15	Jasa Pendidikan	2.003	b
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.615	nb
17	Jasa Lainnya	0.438	nb

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Badung memiliki enam sektor basis dengan nilai LQ rata-rata lebih besar atau sama dengan satu ($LQ \geq 1$) yaitu sektor: Pengadaan Listrik dan Gas (1.920), Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah (1.622), Transportasi dan Pergudangan (10.582), Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (1.423), Informasi dan Komunikasi (1.165), dan Jasa Pendidikan (2.003). Nilai LQ rata-rata tertinggi di miliki oleh sektor Transportasi dan Pergudangan yaitu 10.582, hal ini dikarenakan sektor ini merupakan sektor yang berperan penting dalam kegiatan pariwisata di Kabupaten Badung sehingga sektor ini memiliki nilai LQ rata-rata paling tinggi dari enam belas sektor lainnya di Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil analisis, Kabupaten Badung juga memiliki sebelas sektor non basis dengan nilai LQ dibawah satu ($LQ < 1$) yaitu sektor: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0.302), Pertambangan dan Penggalian (0.252), Industri Pengolahan (0.788), Konstruksi (0.983), Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Kendaraan (0.889), Jasa Keuangan dan Asuransi (0.817), Real Estate (0.699), Jasa Perusahaan (0.802), Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial (0.492), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0.615), Jasa Lainnya (0.438).

Hal ini menunjukkan masih cukup banyak sektor usaha di Kabupaten Badung yang belum dapat memenuhi kebutuhan di dalam wilayahnya sendiri, namun masih cukup banyak juga nilai LQ dari sektor non basis yang hampir mendekati satu seperti sektor Industri Pengolahan, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Kendaraan, Jasa Keuangan dan Asuransi, dan sektor Jasa Perusahaan. Sektor-sektor tersebut adalah sektor usaha yang potensial untuk dikembangkan menjadi sektor basis baru di Kabupaten Badung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan olah data dan hasil analisis pengujian data secara kualitatif, maka

dapat diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan *tipologi klassen* menjelaskan bahwa Kabupaten Badung memiliki tiga kecamatan yang masuk kedalam kategori daerah cepat maju dan cepat tumbuh yaitu Kecamatan Kuta Utara, Kuta dan Kuta Selatan, wilayah yang masuk kategori daerah berkembang cepat hanya satu yaitu Kecamatan Mengwi, dan wilayah yang masuk kategori daerah relatif tertinggal ada dua kecamatan yaitu Kabupaten Petang dan Abiansemal.
2. Sektor ekonomi yang menjadi sektor ekonomi unggulan atau sektor ekonomi yang masuk kedalam sektor basis ($LQ > 1$) di Kabupaten Badung ada enam sektor diantaranya adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas (1.920), sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah (1.622), sektor Transportasi dan Pergudangan (10.582), sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (1.423), sektor Informasi dan Komunikasi (1.165), dan sektor Jasa Pendidikan (2.003).

Saran

Dari latar belakang sampai dengan simpulan diatas maka penulis menegemukakan beberapa saran, sehubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini:

1. Karenahanya tiga kecamatan yaitu Kuta Utara, Kuta, dan Kuta Selatan yang termasuk kategori daerah cepat maju dan cepat tumbuh di Kabupaten Badung maka pihak pemerintah harus dapat membuat kebijakan ekonomi yang tepat untuk stabilisasi dan pemerataan ekonomi di semua daerah di Kabupaten Badung, seperti dengan jalan perbaikan infrastruktur publik setiap wilayah yang belum maju dengan harapan meningkatkan pemerataan kegiatan ekonomi di setiap wilayah di Kabupaten Badung selain itu pemerintah juga dapat melakukan pelatihan atau bintek bagi SDM di Kecamatan Petang dan Abian Semal untuk meningkatkan perekonomian di Kabupaten Badung bagian utara.

2. Mengingat terdapat enam sektor ekonomi unggulan atau basis yang ada di Kabupaten Badung dan sebelas sisanya adalah sektor ekonomi yang bukan sektor ekonomi basis atau non basis, maka pihak pemerintah juga harus lebih mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang ada dan potensial untuk dikembangkan agar dapat menjadi sektor ekonomi unggulan baru di Kabupaten Badung, dengan jalan membina pelaku ekonomi yang masuk dalam kegiatan di sektor tersebut, karena hal ini tidak menutup kemungkinan untuk sektor-sektor tersebut menjadi sektor unggulan baru jika terus dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki. 2016. *Analisis Strategi Pengembangan Ekonomi di Kabupaten Magelang Tahun 2010-2015*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad. 2010. *Pembangunan Ekonomi Publik*. Jakarta: Grasindo.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Online. 31/07/2017. *Gambaran Umum Kabupaten Badung Provinsi Bali Tahun 2017*. 01/08/2018. http://www.gambaranumum.badung.dalam.angka.bali.net/Volume_17/Vol17_No_03_2017.co.id.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali.
- Boediono. 2006. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Glasson. 2009. *Otonomi Ekonomi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hudiyanto. 2013. *Teori Ekonomi Spesialisasi Regional*. Surabaya: PT Grafindo Media Pustaka.
- Julia, Antara 2010. *Pola Struktur Ekonomi Regional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuznets. 2009. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Surabaya: PT Grafindo Media Pustaka.
- Retno Setyo. 2015. *Analisis Sektor Unggulan dan Struktur Perekonomian di Kabupaten Jombang*. Jombang: Universitas Brawijaya.
- RobinsonTarigan. 2014. *Basis Ekonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soekirno. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suparmoko, 2009, *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Alfa Media